

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Donald Trump Memulai Perang Dagang Dengan China

Nur Rasyidah

Abstrak

Amerika Serikat (AS) dan China mengarah pada perang dagang dengan saling menetapkan kebijakan proteksi menghalangi masuknya barang produksi pihak lawan. Hal ini terjadi berawal dari kebijakan Presiden AS Donald Trump yang merealisasikan penetapan tarif impor baru yang lebih tinggi terhadap barang dari China. Menanggapi kebijakan yang direalisasikan oleh AS ini, Pemerintah China membalas menaikkan tarif impor baru yang lebih tinggi terhadap produk AS. Aksi saling serang menggunakan tarif ini kemudian menyebabkan terjadinya perang dagang antara AS dan China. Terdapat faktor-faktor pememicu Donald Trump memulai perang dagang, dengan China sehingga membuat Amerika merealisasikan kebijakan-kebijakan baru yang menimbulkan konflik dengan China. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor dari sikap Presiden Donald Trump memulai perang dagang dengan China.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data sekunder dari press release, serta data perkembangan ekonomi kedua negara yang disajikan oleh kementrian bidang terkait. Data yang ditemukan akan dianalisa sehingga menemukan penjelasan tentang mengapa Donald Trump memulai perang dagang dengan China terjadi. Landasan teori yang digunakan adalah teori Merkantilisme.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab Donald Trump memulai perang dagang dengan China dikarenakan perekonomian China berkembang dengan sangat pesat dan akan menggantikan posisi AS sebagai ekonomi terkuat yang membuat Trump Khawatir. Selain itu China mendapat lebih banyak keuntungan dalam perdagangan dan dianggap telah melakukan berbagai kecurangan dalam

perdagangan sehingga merugikan perekonomian AS. Kebijakan-kebijakan perdagangan baru yang direalisasikan Trump dengan menggunakan tarif berhasil membuat perekonomian China tersendat. Sehingga China meredam kebangkitan perekonomiannya.

Kata Kunci : Trump, Perang dagang, Tarif, China

Pendahuluan

AS dan Cina adalah negara terbesar dalam perdagangan dunia. Dimana Kontribusi China dalam perdagangan dunia adalah sebesar 11,7 persen sedangkan AS sebesar 11,3 persen.¹ Selain itu China merupakan mitra dagang AS terbesar dan begitu pula sebaliknya. Negeri tirai bambu ini menguasai 21,6 persen pangsa impor AS yang jauh lebih tinggi dibandingkan posisi AS yang hanya menguasai 8,4 persen pasar impor China. Eksportasi ke AS menghasilkan devisa \$436 miliar bagi China sedangkan ekspor ke China menghasilkan \$112 miliar untuk devisa AS. Dimana pada akhir 2016 merupakan era keemasan bagi China. Hal ini dikarenakan angka ekspor mencapai \$2,27 triliun dan tercatat sebagai ekspor terbesar di dunia. Ekspor China selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan 1,7 persen setiap tahun dari \$2,04 triliun di 2011 menjadi \$2,27 triliun pada 2016.²

Seiring dibangunnya kerjasama di berbagai bidang, juga meningkatkan persaingan antara AS dan China yang meluas di berbagai domain.³ Terpilihnya J. Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45 pada tahun 2016, membawa perubahan kebijakan bagi perekonomian AS melalui pengenaan tarif masuk pada produk-produk tertentu dari negara lain. Hal ini bertujuan untuk melindungi produksi dalam negeri.⁴ Penetapan kebijakan ini menimbulkan ketegangan antara Amerika Serikat dengan mitra dagangnya, seperti China, Uni Eropa, dan beberapa negara di kawasan Asia. Ketegangan ini kemudian

¹ Shintaloka Pradita Sicca, "Janji Kampanye Politik Trump, Awal Mula Perang Dagang AS-Cina", Diakses dari <https://tirto.id/janji-kampanye-politik-trump-awal-mula-perang-dagang-as-cina-cZKQ>, pada 18 September 2018.

² Dea Chadiza Syafina, "Proyeksi 2019, Skenario-Skenario Perang Dagang AS-Cina 2019: Apa Efeknya ke Dunia?", Diakses dari <https://tirto.id/skenario-skenario-perang-dagang-as-cina-2019-apa-efeknya-ke-dunia-dchY>, pada 27 Desember 2018.

³ Anonim, "Ambisi Teknologi Beijing: Xi Jinping Perkuat Kebijakan 'Made in China 2025'", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/ambisi-teknologi-beijing-xi-jinping-perkuat-kebijakan-made-china-2025/>, pada 30 Mei 2018.

⁴ Anonim, "Perkembangan Perekonomian Amerika Serikat, negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia", Diakses dari <https://www.ajarekonomi.com/2018/10/perkembangan-perekonomian-amerika.html>, pada 16 Oktober 2018.

berkembang menjadi perang dagang (Trade Wars) diantara negara-negara tersebut, yang memperlambat pertumbuhan ekonomi global. Walaupun begitu, perekonomian AS justru meningkat mencapai 3% pada 2018. Ini terjadi dikarenakan penerapan kebijakan fiskal yang mendorong peningkatan kapasitas produksi dan investasi di sektor infrastruktur.⁵

Awal Terjadinya Perang Dagang

Mulai dari bulan Maret 2018, Amerika Serikat (AS) dan China mengarah pada perang dagang dimana kedua negara sama-sama membuat kebijakan proteksi untuk menghalangi masuknya barang produksi pihak lawan. Tindakan tersebut dipicu oleh kebijakan Presiden AS Donald Trump dengan menaikkan tarif impor barang dari China. Menanggapi kebijakan AS, pemerintahan China membalas tindakan tersebut dengan menaikkan tarif impor baru terhadap produk AS. Kedua negara juga saling mengancam untuk membawa masalah ini ke Organisasi Perdagangan Dunia / World Trade Organization (WTO). Hal tersebut semakin terlihat dengan memburuknya hubungan ekonomi AS-China yang mengarah pada perang dagang.⁶

Indikasi terjadinya perang ekonomi antara AS dan China adalah bahwa Donald Trump akan mengarahkan perekonomian AS kepada proteksionisme.⁷ Selama pemerintahan Trump, ia menguji angka perekonomian AS yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi yang solid dan angka pengangguran mencapai angka yang terendah. Karena ini Presiden Trump mengatakan bahwa AS sedang ada di perekonomian terbaik dalam sejarah AS. Dengan penetapan tarif terhadap barang-barang asing yang masuk ke Amerika Serikat ini dianggap akan

⁵ Anonim, "Perkembangan Perekonomian Amerika Serikat, negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia", Diakses dari <https://www.ajarekonomi.com/2018/10/perkembangan-perekonomian-amerika.html>, pada 16 Oktober 2018.

⁶ Anonim, "Selamat Datang Perang Dagang Amerika Serikat vs Tiongkok", <https://www.cnnindonesia.com>, Diakses tanggal 25 Maret 2018.

⁷ Anonim, "AS Siap Hadang China 2025", Kompas, Diakses tanggal 3 April 2018, hal. 8.

meningkatkan keuangan AS dan membuka lapangan kerja serta kemakmuran bagi masyarakat Amerika.⁸

Para pengamat politik ekonomi berpendapat bahwa perang dagang AS-China dimulai dari janji kampanye politik Trump. Menyusul lahirnya berbagai kebijakan Trump yang kontroversi secara global. Dimana pada janji kampanye pertama dan kedua Trump, jika terpilih akan mengambil tindakan tegas terhadap China termasuk melakukan tindakan restruktif dan protektif, serta menekan defisit neraca perdagangan. Pada saat janji kampanye itu diangkat Trump sebagai kebijakan jika dia terpilih menjadi Presiden AS, keadaan ekonomi bertepatan dengan kondisi perdagangan AS yang mengalami defisit yang terus meningkat. Dimana pada 2018 neraca perdagangan AS defisit sampai 438 miliar dolar AS, naik dari tahun 2017 yang sebesar 410 miliar dolar AS.⁹

Kebijakan Trump Terhadap Perdagangan China

Pada tahun pertama kepemimpinannya, Presiden Donald Trump memenuhi janji kampanyenya untuk bersikap tegas dalam perdagangan, terutama terhadap China. Dimana AS memperlihatkan sikap ekonomi yang lebih keras terhadap China, mengenai lanskap politik domestik yang rumit di China, serta pengakuan kedua negara tentang perlunya diversifikasi hubungan ekonomi yang sehat antara kedua negara yang bisa membentuk hubungan baru bagi Amerika Serikat dan China.¹⁰ Menurut Trump, globalisasi ternyata merugikan Amerika Serikat dan ada beberapa negara yang meraih untung besar. Diantara negara-negara tersebut yang meraih keuntungan paling besar adalah China. Selain itu Penasihat Trump di bidang perdagangan, Robert Lighthizer, menyimpulkan praktik perdagangan China berpotensi tidak adil kepada AS. Dimana adanya

⁸ Helmi Johannes, "Perang Dagang Memanas, Pebisnis dan Politisi Khawatir", <https://www.voaindonesia.com/a/perang-dagang-memanas-pebisnis-dan-politisi-khawatir>, Diakses pada tanggal 9 Agustus 2018.

⁹ Shintaloka Pradita Sicca, "Janji Kampanye Politik Trump, Awal Mula Perang Dagang AS-Cina", Diakses dari <https://tirto.id/janji-kampanye-politik-trump-awal-mula-perang-dagang-as-cina-cZKQ>, pada 18 September 2018.

¹⁰ Abigail Grace, "Perang Dagang AS-China: Akankah Mengubah Tatahan Ekonomi Dunia?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/perang-dagang-amerika-china-akankah-mengubah-tatanan-ekonomi-dunia/>, pada 21 September 2018.

pernyataan bahwa China mencuri kekayaan intelektual dengan cara meretas jaringan komputer sehingga AS dirugikan ratusan miliar dolar. AS juga memiliki bukti bahwa China memaksa perusahaan AS untuk menyerahkan kekayaan intelektual mereka melalui serangkaian kebijakan struktural oleh negara dengan menekan perusahaan-perusahaan internasional untuk melakukan transfer teknologi dengan mewajibkan mereka menciptakan kemitraan lokal agar bisa memasuki pasar China. Selain itu AS juga menemukan bukti bahwa China mengarahkan investasi mereka di AS ke industri strategis, melakukan serta mendukung serangan siber.¹¹

Masifnya ekspor elektronik dari China ke AS dan belahan dunia lainnya disebabkan oleh banyaknya produsen elektronik yang membangun pabrik di China. Sejak 2011, China telah melampaui AS dalam menjadi produsen barang-barang manufaktur terbesar di dunia. Sektor manufaktur menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi nasional yang turut meningkatkan standar hidup masyarakat. Jika pada 1990 China hanya menghasilkan kurang dari 3 persen barang manufaktur ke pasar dunia, kini 80 persen AC di dunia adalah buatan China, 70 persen ponsel dan 60 persen sepatu yang beredar di seluruh dunia juga didatangkan dari pabrik-pabrik di China. Tingginya impor ini membuat AS menetapkan kenaikan tarif impor terhadap industri teknologi informasi dan komunikasi China. Selain fakta bahwa AS mengimpor elektronik dan komponen elektronik sebesar \$150 miliar dari total keseluruhan impor asal China yang mencapai \$526 miliar pada 2017. Dimana langkah ini juga bertujuan untuk menghambat gerakan 2025 Made in China yang menyebabkan hubungan antara AS dan China mulai memanas dan kecemasan AS atas kebangkitan teknologi China dapat memperparah konflik.¹²

¹¹ Adirini Pujayanti, "Perang Dagang AS-China dan Implikasinya bagi Indonesia", Diakses dari <https://www.scribd.com/document/395883925/Info-Singkat-X-7-I-P3DI-April-2018-179-pdf>, pada 7 April 2018..

¹² Dea Chadiza Syafina, "Proyeksi 2019, Skenario-Skenario Perang Dagang AS-Cina 2019: Apa Efeknya ke Dunia?", Diakses dari <https://tirto.id/skenario-skenario-perang-dagang-as-cina-2019-apa-efeknya-ke-dunia-dchY>, pada 27 Desember 2018.

Terjadinya Konflik perdagangan antara China dan Amerika Serikat (AS) yang meningkat, menampilkan dua pemimpin yang juga menyatakan persahabatan. Tetapi kedua pemimpin sama-sama bertekad untuk mengejar kepentingan negara masing-masing dan agenda politik mereka sendiri.¹³ Walau perselisihan saat ini terfokus pada perdagangan, namun banyak faktor lain yang berperan, dan menampilkan kualitas tawar-menawar dan sifat transaksional dari kedua pemimpin dan pemerintahan mereka. Dengan antusiasme Trump mengejar ancaman tarif dan mendukung keluhan tentang pernyataan AS mengenai kerugian perekonomian AS oleh China, maka Trump telah berhasil mengubah dasar-dasar hubungan antara AS dan China sebelumnya.¹⁴

Amerika Serikat dan China kemudian meningkatkan perang dagang antara mereka menjadi lebih sengit. Dimana pada 23 Agustus 2018 mereka menerapkan tarif 25% atas komoditi senilai USD16 miliar. Sejak awal Juli, dua negara dengan perekonomian terbesar di dunia ini saling balas mengeluarkan tarif terhadap produk satu sama lain, yang jika digabungkan bernilai USD100 miliar. Seiring persaingan AS-China meluas di berbagai domain, terdapat kekhawatiran bahwa ketegangan perdagangan dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penyebab histeria hubungan antara AS dan China yang disebabkan oleh pengumuman pemerintahan Trump pada hari Senin 17 September 2018 ini bahwa Amerika Serikat (AS) memberlakukan tarif tambahan atas komoditas impor China. Kebijakan ini kemudian direspon oleh China dengan janji akan membalas kebijakan AS. Aksi saling serang tersebut telah berlangsung sejak bulan Januari 2018, dan kedua pihak berusaha mencari solusi untuk mendapatkan keputusan terbaik bagi kepentingan nasional mereka.¹⁵

¹³ Christopher BoDeen , "Xi Jinping vs Donald Trump: Siapa yang Lebih Hebat Tangani Perang Dagang?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/xi-jinping-vs-donald-trump-siapa-yang-lebih-hebat-tangani-perang-dagang/>, pada 12 April 2018.

¹⁴ Christopher BoDeen , "Xi Jinping vs Donald Trump: Siapa yang Lebih Hebat Tangani Perang Dagang?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/xi-jinping-vs-donald-trump-siapa-yang-lebih-hebat-tangani-perang-dagang/>, pada 12 April 2018.

¹⁵ Abigail Grace, "Perang Dagang AS-China: Akankah Mengubah Tatanan Ekonomi Dunia?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/perang-dagang-amerika-china-akankah-mengubah-tatanan-ekonomi-dunia/>, pada 21 September 2018.

Tawar Menawar Perang Dagang

Untuk meredam perang dagang berbagai cara dilakukan oleh Donald Trump dan Xi Jinping melalui perundingan dagang yang dilakukan beberapa kali antara kedua negara tersebut. Dimana perundingan terbaik mendinginnya hubungan dagang AS dengan China adalah tercapainya kesepakatan dagang dan perang dagang sesungguhnya dapat dihindari. Perundingan kedua dilanjutkan pada eskalasi berkala perang dagang yang terjadi dimana kedua negara tidak mencapai kata sepakat. Konflik perdagangan akan berlanjut dan mengubah perdagangan internasional ke fase ‘new normal’, termasuk juga hubungan bilateral AS-China.¹⁶ Janji Trump untuk bernegosiasi kembali untuk mendapatkan perjanjian perdagangan yang lebih baik bagi Amerika Serikat pada perundingan kedua hampir tidak menunjukkan hasil. AS bahkan menarik diri dari TPP.

China Merespon Perang Dagang AS

Kebijakan penetapan tarif baru dari Presiden Trump terhadap China sekaligus merupakan pukulan terhadap kebijakan “Made in China 2025” bagi pemerintahan Xi Jinping. Program “Made in China 2025” yang digagas oleh pemerintah pada tahun 2015 ini mengumumkan tujuan untuk mencapai 70 persen swasembada di 10 industri-industri teknologi tinggi. Seperti teknologi informasi canggih, robotika dan peralatan mesin otomatis, serta pesawat, pada tahun 2025. Program ini telah dibandingkan dengan kebijakan “Industri 4.0” Jerman, yang bertujuan untuk menciptakan “industri manufaktur yang kuat dan inovatif” dengan alat-alat teknologi informasi.¹⁷ Dengan ancaman dari Presiden Donald Trump yang memberlakukan tarif pada hampir seluruh impor barang dari China, yang bernilai lebih dari USD500 miliar (Rp7,3 triliun), setiap tahunnya maka Trump menawarkan bahwa Trump dapat menarik keputusannya kembali jika

¹⁶ Dea Chadiza Syafina, “Proyeksi 2019, Skenario-Skenario Perang Dagang AS-Cina 2019: Apa Efeknya ke Dunia?”, Diakses dari <https://tirto.id/skenario-skenario-perang-dagang-as-cina-2019-apa-efeknya-ke-dunia-dchY>, pada 27 Desember 2018.

¹⁷ Anonim, “Tiongkok Meluruskan Kebijakan ‘Made in China 2025’ di Tengah Ketegangan Perdagangan dengan AS”, Diakses dari <http://www.erabaru.net/2018/06/27/tiongkok-meluruskan-kebijakan-made-china-2025-di-tengah-ketegangan-perdagangan-dengan/>, pada 27 Juni 2018, pukul 19:20.

Beijing setuju untuk membersihkan dan mengubah praktik hak cipta, program subsidi industri, struktur tarif serta lebih banyak membeli produk-produk AS.¹⁸

Untuk merespon kebijakan Trump, China lebih memilih tidak terlalu agresif dalam merespon kebijakan Trump tersebut karena kebijakan AS ini dapat membuat ekspor China menjadi lebih rendah sehingga menekan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Walaupun begitu, sebagai negara kedua dengan perekonomian tertinggi di dunia, China tetap melakukan monuver hanya saja tidak terlalu agresif seperti AS.¹⁹ Sebagai upaya dalam meredakan ketegangan ekonomi antara AS-China, Presiden China Xi Jinping menyatakan bahwa negaranya akan menerapkan sistem ekonomi terbuka, termasuk melindungi kekayaan intelektual perusahaan-perusahaan asing yang berada di China seperti yang di kritik AS. Kebijakan ini karena reformasi ekonomi China terjadi secara perlahan, dimana China memilih untuk mengendurkan perang dagang agar mengurangi eskalasi dan sesuai yang diinginkan pasar. Karena China menyadari jika perang dagang antar AS-China terjadi, perekonomian China akan mengalami kemunduran yang besar, dan akan berdampak sangat serius terhadap proses ekonomi yang digagaskan oleh Xi Jinping, "Made in China 2025". Oleh sebab itu, China melakukan segala upaya untuk berkompromi agar rencana ekonominya dapat berjalan dengan baik.²⁰

Keagresifan Trump terhadap perang dagang dengan China semakin besar dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkannya di gedung putih. Hal ini membuat China memberikan peringatan dengan tegas menentang penerapan tarif yang diterapkan oleh Trump, dan akan terus mengambil langkah-langkah pembalasan terhadap AS. untuk melindungi sistem perdagangan bebas dan multilateral serta

¹⁸ Antara, "Perang Dagang antara AS-China Kian Memanas, Begini Ceritanya", <https://economy.okezone.com/read/2018/08/23/320/1940462/perang-dagang-amerika-china-kian-memanas-begini-ceritanya>, Diakses pada Kamis 23 Agustus, Pukul 2018 18:10 WIB.

¹⁹ Adirini Pujayanti, "Perang Dagang AS-China dan Implikasinya bagi Indonesia", Diakses dari <https://www.scribd.com/document/395883925/Info-Singkat-X-7-I-P3DI-April-2018-179-pdf>, pada 7 April 2018.

²⁰ Adirini Pujayanti, "Perang Dagang AS-China dan Implikasinya bagi Indonesia", Diakses dari <https://www.scribd.com/document/395883925/Info-Singkat-X-7-I-P3DI-April-2018-179-pdf>, pada 7 April 2018.

membela kepentingan-kepentingan nasionalnya. China juga mengajukan tuntutan menyangkut penerapan tarif-tarif ini melalui mekanisme penyelesaian sengketa WTO, yang dikemukakan oleh Kementerian Perdagangan China. Penetapan tarif tersebut meningkatkan kekhawatiran bahwa Beijing akan mempertimbangkan mengeluarkan bentuk-bentuk pembalasan lainnya, seperti membuat keberadaan perusahaan-perusahaan Amerika di China lebih sulit atau mengizinkan mata uangnya, yuan, melemah supaya dapat mendorong para perusahaan ekspor negaranya.²¹

Mendapat kecaman dari Amerika Serikat terkait pencurian kekayaan intelektual terus-menerus, Xi Jinping Perkuat Kebijakan “Made in China 2025”. Dimana ia memerintahkan para elit ilmu sains negaranya untuk mengadakan pengembangan inovatif secara ketat di tangan sendiri. Xi mengatakan bahwa penentuan nasib sendiri dan inovasi merupakan jalan yang tidak dapat dihindari. Untuk naik ke puncak dunia, China harus bisa mengambil peran utama dalam teknologi, menjadikan China mandiri ketika berurusan dengan pengembangan teknologi, dan kembali memperkuat misi “Made in China 2025”. Dalam sebuah pidato pembukaan di Chinese Academy of Sciences di China, Xi Jinping menyampaikan bahwa dia mendesak para elit ilmu sains negara untuk mengubah ekonomi terbesar kedua di dunia menjadi pemimpin teknologi tinggi global. Tidak hanya itu, Jinping menegaskan kembali seruannya agar China menembus penghalang inovasi dan menyapih diri dari teknologi impor.²²

²¹ Antara, “Perang Dagang antara AS-China Kian Memanas, Begini Ceritanya”, <https://economy.okezone.com/read/2018/08/23/320/1940462/perang-dagang-amerika-china-kian-memanas-begini-ceritanya>, Diakses pada Kamis 23 Agustus, Pukul 2018 18:10 WIB

²² Anonim, “Ambisi Teknologi Beijing: Xi Jinping Perkuat Kebijakan ‘Made in China 2025’”, Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/ambisi-teknologi-beijing-xi-jinping-perkuat-kebijakan-made-china-2025/>, pada 30 Mei 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradita, Shintaloka, *Janji Kampanye Politik Trump, Awal Mula Perang Dagang AS-Cina*, <https://tirto.id/janji-kampanye-politik-trump-awal-mula-perang-dagang-as-cina-cZKQ>, Diakses pada 18 September 2018.
- Syafina, Dea, *Proyeksi 2019, Skenario-Skenario Perang Dagang AS-Cina 2019: Apa Efeknya ke Dunia?*, <https://tirto.id/skenario-skenario-perang-dagang-as-cina-2019-apa-efeknya-ke-dunia-dchY>, Diakses pada 27 Desember 2018.
- Anonim, *Ambisi Teknologi Beijing: Xi Jinping Perkuat Kebijakan 'Made in China 2025*, <https://www.matamatapolitik.com/ambisi-teknologi-beijing-xi-jinping-perkuat-kebijakan-made-china-2025/>, Diakses pada 30 Mei 2018.
- Anonim, *Perkembangan Perekonomian Amerika Serikat, negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia*, <https://www.ajarekonomi.com/2018/10/perkembangan-perekonomian-amerika.html>, Diakses pada 16 Oktober 2018.
- Anonim, *Selamat Datang Perang Dagang Amerika Serikat vs Tiongkok*, <https://www.cnnindonesia.com>, Diakses tanggal 25 Maret 2018.
- Anonim, *AS Siap Hadang China 2025*, Kompas, Diakses tanggal 3 April 2018, hal. 8.
- Johannes, Helmi, *Perang Dagang Memanas, Pebisnis dan Politisi Khawatir*, <https://www.voaindonesia.com/a/perang-dagang-memanas-pebisnis-dan-politisi-khawatir>, Diakses pada tanggal 9 Agustus 2018.
- Grace, Abigail, *Perang Dagang AS-China: Akankah Mengubah Tatanan Ekonomi Dunia?*, <https://www.matamatapolitik.com/perang-dagang-amerika-china-akankah-mengubah-tatanan-ekonomi-dunia/>, Diakses pada 21 September 2018.

Pujayanti, Adirini, *Perang Dagang AS-China dan Implikasinya bagi Indonesia*,
<https://www.scribd.com/document/395883925/Info-Singkat-X-7-I-P3DI-April-2018-179-pdf>, Diakses pada 7 April 2018.

Anonim, *Tiongkok Meluruhkan Kebijakan 'Made in China 2025' di Tengah Ketegangan Perdagangan dengan AS*,
<http://www.erabaru.net/2018/06/27/tiongkok-meluruhkan-kebijakan-made-china-2025-di-tengah-ketegangan-perdagangan-dengan/>, Diakses pada 27 Juni 2018, pukul 19:20.